

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok (inti). Mengajar biasanya ditunjukkan kepada guru dan belajar dikhususkan kepada siswa. Sudjana dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:2) berpendapat “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Slameto dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:2) Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Gagne dalam (Syaiful Sagala 2013:17) menyatakan “ Belajar adalah Perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Skinner dalam (Dimiyati Mudjiono 2013:9) menyatakan “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksinya dengan lingkungan. Dengan demikian seorang pelajar dikatakan sedang belajar apabila pelajaran tersebut terlibat secara langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebab tidak ada kegiatan belajar tanpa adanya aktivi belajar. Atau dengan kata lain dapat dikatakan aktivitas merupakan syarat utama dari kegiatan belajar.

2. Pengertian Pembelajaran

Menjalani kehidupan sehari-hari sering terjadi proses pembelajaran, baik dengan cara sengaja maupun tidak sengaja. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab. Agar dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, maka proses pembelajaran harus dilakukan sebaik-baiknya.

Suherman dalam (Asep Jihad 2013:11) pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Hamalik dalam (Asep Jihad, Abdul Haris 2013:12) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar peserta didik.

Arifin (2010:10) Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif anatar pendidik “guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Menurut Komalasari (2013:3) Pembelajaran merupakan suatu system atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Piaget dalam (Dimiyati dan Mujiono 2013:14) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran terdiri dari empat langkah yaitu : (1) Menentukan topiknya yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. (2) Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut. (3) Mengetahui budaya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah. (4) Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan kebersihan”.

Menurut Asep Jihad dan Haris(2013:12) menyatakan “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Syaiful Sagala (2011:62) menyatakan “{pembelajaran adalah kegiatan

guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

3. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan suasana dan kondisi atau lingkungan yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Jika belajar adalah milik siswa, maka mengajar adalah milik guru.

Menurut Subiyanto dalam Trianto (2011:18) menyatakan bahwa “mengajar pada hakikatnya tidak lebih sekedar menolong pea siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa”. Menurut Slameto(2013:29) “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka mengajar adalah cara menyampaikan dan menanamkan pengetahuan dengan upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, serta dorongan yang tepat.

4. Pengertian Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran. Guru harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar tidak akan bagus apabila guru tidak mempersiapkan dirinya di dalam proses belajar mengajar, yang dibantu dengan beberapa media sebagai pendukung pembelajaran itu sendiri.

Sudjana dalam (Asep Jihad, Abdul Haris 2013:15) menyatakan bahwa hasil belajar ialah “Kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hamalik dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:15) Menyatakan “hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap – sikap, serta apersepsi dan abilitas”.

Dimiyati Mudjiono (2013:200) “Hasil Belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar”.

Syaiful Bahri Djamarah (2016:105) “Hasil belajar merupakan segala proses belajar mengajar suatu bahan pengajar dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus (TIK)-nya dapat dicapai”.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Hasil belajar dapat diketahui dengan adanya kegiatan evaluasi belajar (Test) dan evaluasi belajar di lakukan karena adanya kegiatan belajar. Baik buruknya hasil belajar sangat tergantung dari pengetahuan dan perubahan perilaku dari individu yang bersangkutan terhadap apa yang dipelajarinya.

5. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar Siswa

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010:54-72) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri, faktor ini terbagi menjadi duabagian yaitu faktor jasmani dan faktor psikologis.
 - a) Faktor jasmani meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Seorang akan terganggu dalam belajar jika kesehatannya juga terganggu seperti, pengelihatannya, yang kurang dan alat indra serta tubuhnya yang lain, sedangkan cacat tubuh berupa patah kaki, tuli, bisu dan lumpuh.
 - b) Psikologi meliputi: *itelegensi* yaitu, seorang yang mempunyai tingkat itelegensi yang tinggi lebih berhasil dari pada yang memiliki itelegensi yang rendah. Itelegensi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar. *Minat*, merupakan kecenderungan yang tetap mengenai beberapa kegiatan yang

diminati seseorang disertai rasa senang. *Perhatian*, yaitu untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka seseorang harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. *Bakat*, merupakan kemampuan untuk belajar dan berlatih. Kesiapan, dimana jika seseorang dalam proses belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. *Motif*, untuk menentukan tujuan tertentu dapat disadari atau tidak akan mencapai tujuan itu perlu berbuat dan perbuatan itu adalah motif sebagai daya pendorong atau pemborong. *Kematangan*, suatu daya tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

2. Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Faktor ini terdiri atas tiga yakni : faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - a) Faktor keluarga terdiri dari, cara orang tua mendidik anak dimana orang tua adalah pendidikan pertama dan utama, relasi antara anggota keluarga, yaitu antara orang tua dan anaknya. suasana juga mempengaruhi prestasi belajar anak.
 - b) Faktor sekolah yaitu, mencakup metode mengajar disiplin sekolah kurikulum relasi guru dengan siswa dan keadaan gedung sekolah.
 - c) Faktor masyarakat yaitu, budaya, nilai-nilai masyarakat dan teman bergaul yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Joyce dalam (Ngalimun,2016:25) menyatakan bahwa” Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.”

Menurut Istarani (2012:1) Menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek

sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.”

Jadi model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk menentukan perangkat-perangkat di dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Aris Shoimin (2016:122) *Picture and Picture* merupakan salah satu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *carta* dalam ukuran besar.

Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, selain menambah keaktifan siswa, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan. Dengan menggunakan model gambar juga dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena media yang murah dan mudah diperoleh.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Picture and Picture* merupakan model yang mengandalkan gambar menjadin faktor utama dalam proses pembelajaran. *Picture and picture* merupakan model pembelajaran yang dipakai dengan menggunakan gambar sebagai alat bantu dan dengan menggunakan model ini akan membantu siswa untuk lebih aktif, serta menambah pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

a.Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Dalam melaksanakan model pembelajaran *picture and picture* ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan guru disekolah.Dimana langkah-langkah tersebut dapat mempermudah guru dalam melaksanakan model pembelajaran *picture and picture*.

Menurut Aris Shoimin (2016:123) langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- (2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- (3) Guru menunjukkan atau melibatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi. Dan melibatkan siswa agar aktif mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau teman.
- (4) Guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis.
- (5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- (6) Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- (7) Guru menarik kesimpulan dan merangkum materi yang telah disampaikan.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Aris Shoimin (2016:125) menyatakan bahwa “ Model pembelajaran *Picture and Picture* baik digunakan manakala guru menginginkan kreativitas berfikir siswa. Kelebihan Model *Picture and Picture* yaitu :

- (1) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
- (2) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi gambar-gambar.
- (3) Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
- (4) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.
- (5) Adanya saling kompetensi antarkelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
- (6) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
- (7) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *picture and picture* menurut Aris Shoimin (2016:125) adalah sebagai berikut

- (a) Memakan banyak waktu.
- (b) Banyak siswa yang pasif.
- (c) Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
- (d) Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas.
- (e) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

7. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu ilmu universal yang selalu ada dalam setiap kehidupan manusia. Kenyataan membuktikan dalam setiap aktivitas hidup manusia selalu terlibat dengan Sains, seperti bernafas, bergerak, bekerja dan sebagainya dimana semua yang dilakukan manusia tersebut memerlukan energi.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Menurut Winaputra dalam (Usman, 2016:3) mengemukakan bahwa “ IPA Tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berpikir, cara memecahkan masalah”.

8. Materi

a. Daur Hidup Hewan

Daur hidup hewan adalah serangkaian tahap-tahap yang dilalui oleh hewan, mulai dari masa muda hingga dewasa. Daur hidup hewan pun berbeda-beda. Proses perubahan bentuk dan fungsi organ selama masa pertumbuhan ini disebut metamorfosis.

b. Metamorfosis Sempurna

pada metamorfosis sempurna, bentuk hewan yang baru menetas berbeda dari induknya. Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna selalu ditandai dengan adanya perubahan bentuk dan fungsi organ tubuh, pada saat hewan berubah menjadi hewan dewasa. Metamorfosis sempurna pada serangga ditandai dengan adanya tahap pupa atau kepompong.

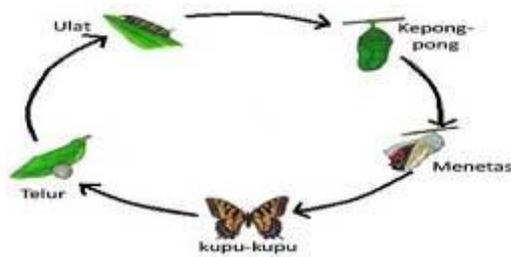
Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna antara lain:

1) Kupu-Kupu

Setelah mengalami pembuahan, kupu-kupu dewasa akan bertelur, jika telur-telurnya pecah, keluarlah larva yang bentuknya berbeda dari induknya. Larva-larva tersebut memakan daun tanpa henti hingga tubuhnya membesar menjadi ulat. Lalu ulat akan berganti kulit.

Setelah mengalami pergantian kulit sebanyak tiga hingga lima kali, barulah ulat membungkus dirinya dengan benang-benang air liurnya dan melekatkan benang-benang tersebut pada daun atau ranting.

Tempat yang membungkus ulat disebut pupa atau kepompong. Di dalam kepompong, ulat akan mengalami perubahan bentuk tubuh. Pada tubuh ulat akan tumbuh sayap, kaki dan antena. Jika perubahan sudah sempurna, dari kepompong keluarlah kupu-kupu yang dapat terbang dengan sayap berwarna-warni.



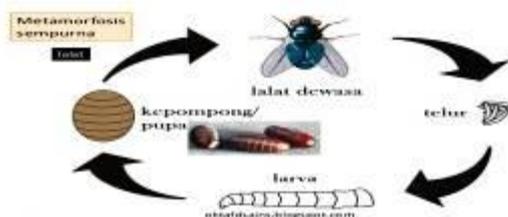
Gambar 2.1 Metamorfosis sempurna pada kupu-kupu

<https://www.pengertian-metamorfosis-dan-contohnya.com>

2) Lalat

Lalat dewasa meletakkan telur-telurnya di atas sampah atau kotoran. Telur lalat kecil sekali. Telur-telur lalat akan menetas dan keluarlah larva kecil yang kecil berwarna putih. Larva lalat disebut juga belatung.

Belatung-belatung tersebut akan memakan makanan di sekitarnya hingga tumbuh besar dan membungkus dirinya menjadi kepompong. Setelah beberapa hari, kepompong tersebut akan menjadi lalat dewasa.

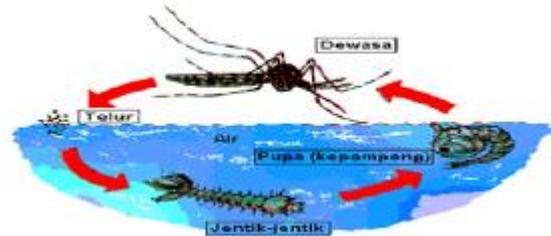


Gambar 2.2 Metamorfosis sempurna pada lalat

<https://www.penjelasan-proses-metamorfosis-lalat-dari-telur.com>

3) Nyamuk

Nyamuk dewasa meletakkan telur-telurnya di atas permukaan air yang tergenang. Jika menetas, telur-telur tersebut akan berubah menjadi jentik-jentik nyamuk. Jentik nyamuk akan tumbuh membesar membentuk kepompong. Setelah beberapa hari, kepompong akan pecah dan keluarlah nyamuk dewasa.



Gambar 2.3 Metamorfosis Sempurna Pada Nyamuk

<https://www.metamorfosis-nyamuk.com>

4) Katak

Katak dewasa meletakkan telur-telurnya di dalam air. Setelah beberapa hari, telur-telur tersebut menetas dan keluarlah berudu atau kecebong. Berudu bernapas dengan insang. Berudu memakan plankton dan tumbuh membesar. Pada saat berudu semakin besar, akan tumbuh sepasang kaki belakang dan sepasang kaki depan. Tahap selanjutnya ekornya akan yang panjang semakin lama semakin pendek. Berudu tumbuh menjadi katak muda.

Katak muda akan bernapas dengan insang. Tubuh katak makin membesar dan tumbuh menjadi katak dewasa. Katak dewasa bernapas menggunakan paru-paru.



Gambar 2.4 Gambar Metamorfosis Sempurna Pada Katak.

<https://www.daur-hidup-hewan-metamorfosis-sempurna.katak.com>

c. Metamorfosis Tidak Sempurna

Metamorfosis tidak sempurna bentuk hewan saat baru menetas tidak berbeda dengan induknya. Namun, ada bagian-bagian tubuh yang belum terbentuk. Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna antara lain:

1) Capung

Pada saat capung betin的角度 bertelur, ia akan meletakkan telur-telurnya di air. Telur tersebut akan menetas menjadi nimfa. Nimfa disebut juga hewan muda. Nimfa capung hidup di dalam air selama empat tahun. Setelah melalui tahap nimfa, nimfa tersebut akan naik ke atas permukaan air dan menempel pada batang-batang tumbuhan air, kemudian mengelupas kulitnya. Nimfa akhirnya akan berubah menjadi seekor capung dewasa.

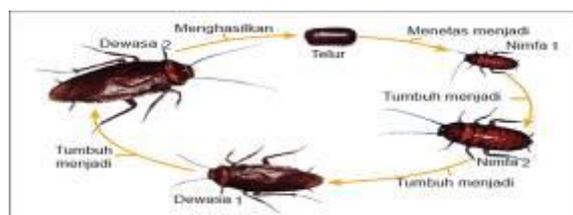


Gambar 2.5 Metamorfosis Tidak Sempurna Pada Capung.

<https://www.metamorfosis.tidak.semprurna.capung.com>

2) Keco

Setelah kecoa dewasa, kecoa berkembang biak dengan cara bertelur. Telur kecoa ditutupi selubung. Telur akan menjadi nimfa (kecoa muda). Bentuk nimfa sama dengan bentuk kecoa dewasa, namun nimfa tidak memiliki sayap. Seiring dengan pertumbuhannya, sayap akan muncul ketika kecoa beranjak dewasa.

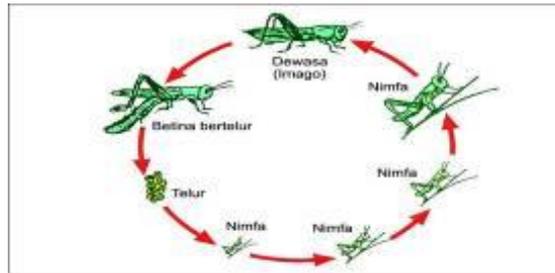


Gambar 2.6 Metamorfosis Tidak Sempurna Pada Keco.

<https://www.google.metamorfosis-kecoa-urutan-proses-gambar.com>

3) Belalang

Belalang betina bertelur sangat banyak dan disimpan dalam kantung telur. Saat kantung telur pecah keluarlah nimfa (belalang muda) yang sangat banyak. Nimfa belalang mirip dengan induknya. Bedanya, bentuk nimfa lebih kecil dan belum bersayap. Nimfa akan tumbuh besar dan menjadi belalang dewasa.



Gambar 2.7 Metamorfosis Tidak Sempurna Pada Belalang.

<https://www.google.metamorfosis-belalang-tahap-gambar.com>

10. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Ekawarna (2011:4) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas”.

Kunandar dalam (Ekawarna 2011:5) mengatakan bahwa “PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam suatu kelas melalui refleksi diri dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa .

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Melalui Penelitian Tindakan Kelas guru tidak sekedar bertujuan untuk memecahkan masalah, melainkan juga mencari jawaban ilmiah terhadap masalah yang dihadapinya. Secara lengkap Ekawarna (2011:11) mengemukakan tujuan PTK sebagai berikut:

- a) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
- b) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- c) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran bermutu.
- d) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- e) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Aqib (2011:7) Penelitian Tindakan Kelas bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah sebagai berikut :

- a) Manfaat PTK bagi guru adalah (1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran, (2) Membantu guru berkembang secara profesional, (3) Meningkatkan rasa percaya diri guru (4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
- b) Manfaat PTK bagi pembelajaran /siswa adalah untuk meningkatkan proses/hasil belajar.
- c) Manfaat PTK bagi sekolah adalah membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan disekolah tersebut.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Piet A. Sahertian, 2013:16) yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru
(Piet A. Sahertian 2013:16)

KriteriaPenilaian	Keterangan
A = 81 - 100%	BaikSekali
B = 61 - 80%	Baik
C = 41 - 60%	Cukup
D = 21 - 40%	Kurang
E = 0 - 20%	SangatKurang

Selain itu, kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Asep Jihad, 2012:130) yang dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa
(Asep Jihad, 2012:130)

KriteriaPenilaian	Keterangan
1 = 10 - 29	Sangatkurang
2 = 30 - 49	Kurang
3 = 50 - 69	Cukup
4 = 70 - 89	Baik
5 = 90 - 100	SangatBaik

Peneliti dapat mengajarkan beberapa indikator untuk melihat penilaian pelaksanaan pembelajaran dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Observasi dilakukan oleh guru kelas dalam proses penelitian. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat dikatakan dalam kategori baik.

12. Teori Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, maka untuk mengetahui persentase kemampuan secara individu dari tiap tes yang diberikan. Suatu pembelajaran yang dikatakan berhasil jika telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Depdikbud dalam (Trianto 2011:241) menyatakan kriteria ketuntasan belajar dapat dilihat sebagai berikut: a) Ketuntasan Individu : Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya secara individu jika proporsi jawaban benar siswa \geq 70 mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah. b) Ketuntasan Klasikal : Suatu kelas yang tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat \geq 85% siswa yang sudah tuntas belajar dengan mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah.

B. Kerangka Berpikir

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar.

Hasil Belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting, baik faktor intern maupun ekstern. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor ekstern yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa.

Pemanfaatan Model Pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri No 040456 Berastagi Tahun Ajaran 2018/2019”.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: “Penggunaan Model *Picture and Picture* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA pada pokok bahasan Daur Hidup Hewan dikelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Ajaran 2018/2019”.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam belajar yang dapat ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.
2. Mengajar adalah suatu proses transfer informasi atau pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran adalah suatu interaksi antar pendidik dengan peserta didik yang telah dirancang untuk menciptakan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.
4. Model *Picture and Picture* prinsip dan cara kerjanya sama dengan metode belajar menyusun gambar. Siswa sama-sama diminta menyusun gambar yang telah disiapkan secara berurutan dan sistematis. Sistematis dan berurutan sesuai nalar dan kekuatan logika anak(peserta didik). Setiap siswa hanya punya satu kesempatan untuk mengurutkan satu potong gambar yang ada di papan tulis (depan kelas).
5. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berdasarkan hasil tes yang dilakukan kepada siswa setelah melakukan

Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM di SD Negeri 040456 Berastagi yaitu 70.
 - b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya.
6. PTK adalah merupakan penelitian untuk perbaikan pembelajaran.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun alasan saya memilih penelitian di SD Negeri 040456 Berastagi adalah sebagai berikut:

1. Karena di sekolah tersebut belum ada melakukan penelitian dengan penerapan model *Picture and Picture*.
2. Karena masalah yang diteliti tersedia di sekolah tersebut yaitu banyaknya siswa yang tidak mencapai kriteria

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Ajaran 2018/2019.

Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Daur Hidup Hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Ajaran 2018/2019.

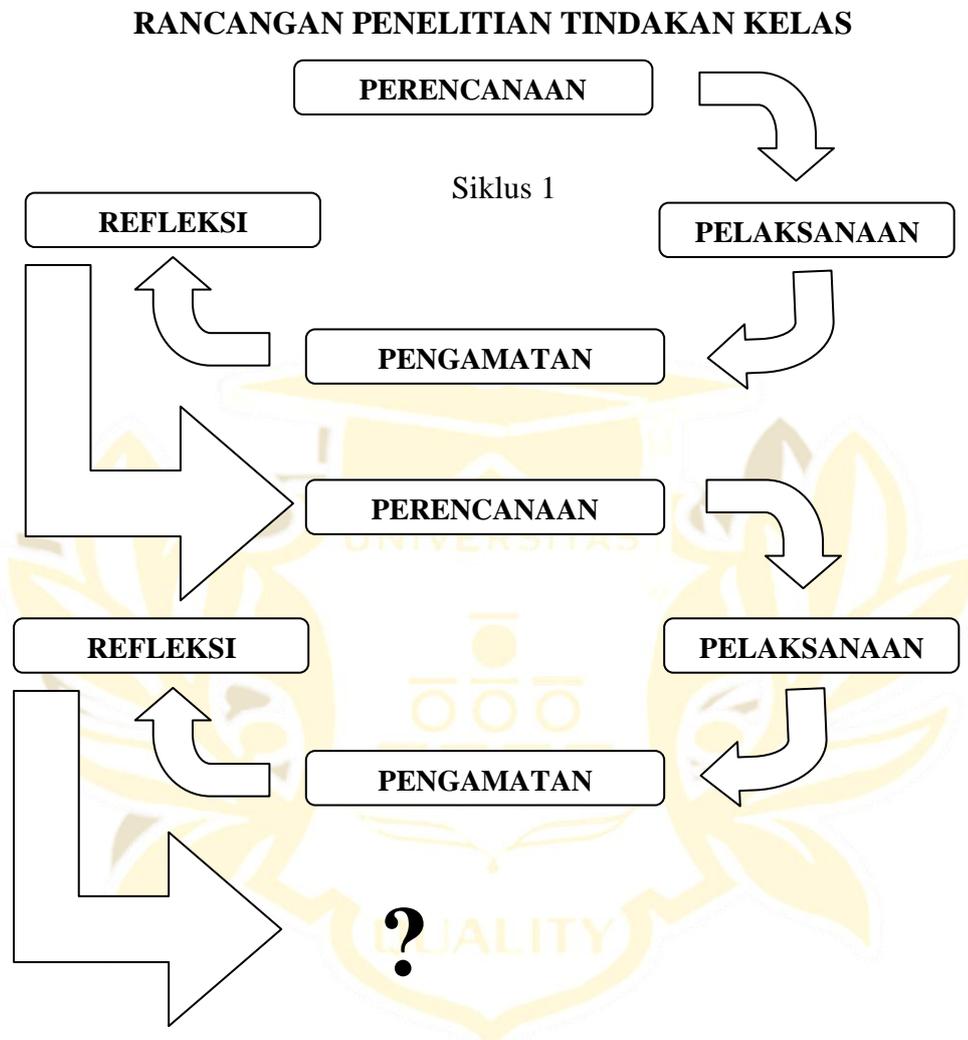
C. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Sumber dan Kegunaan Energi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Desain penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang di gambarkan oleh Suharsimi Arikunto (2012 : 16) “Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap

yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi”. Adapun desain dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 :
Skema Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2012:16)

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas yang disusun oleh Suharsimi Arikunto yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi.

Kegiatan pembelajaran model *Picture and Picture* pada penelitian ini diharapkan dilaksanakan dalam 1 (satu) siklus. Dan apabila belum tuntas pada siklus 1, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kelas tempat penelitian, dalam hal ini kelas yang akan diteliti adalah siswa kelas IV SD Negeri No 040456 Berastagi.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*.
- d. Membuat bahan ajar.
- e. Menyusun tes untuk hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.
- f. Menyusun lembar observasi untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Langkah-langkah tahap ini adalah:

- a. Membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi belajar.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- c. Memberikan bahan ajar kepada siswa.
- d. Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa yang belum mengerti tentang materi yang sudah dipelajari.
- e. Memberikan soal tes kepada siswa.
- f. Observer melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan

Tahap observasi yang dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Pada observasi difokuskan untuk melihat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sewaktu pembelajaran dilakukan. Pada tahap ini peneliti melihat tinggi rendahnya pemahaman siswa yang berguna untuk melihat hasil yang dicapai siswa, serta mengetahui perubahan yang dialami siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Membuat catatan observasi

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan pembelajaran serta melibatkan kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran IPA berdasarkan analisis data serta tes yang dilakukan. Selanjutnya data yang diobservasi direfleksikan terhadap hasil belajar siswa serta aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai pada siklus pertama, maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes.

1. Lembar Observasi

Observasi adalah tehnik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada suatu situasi tertentu. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan oleh guru kelas yang dijadikan siswa sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar mengajar di kelas. Tehnik observasi dilakukan dengan format yang sudah disiapkan, sehingga tinggal memberi tanda chek list (√) pada lembar observasi.

a. Lembar Observasi Kegiatan Guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa pada saat pelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer yaitu guru bidang studi. Hal yang diamati berupa kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 3.1
Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian					Skor
		A	B	C	D	E	
1	Menyampaikan Apersepsi						
2	Menyampaikan topik materi pelajaran						
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran						
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan uraian kegiatan pembelajaran						
5	Penguasaan kelas						
6	Menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> sesuai dengan kegiatan inti pembelajaran						
7	Menggunakan alokasi waktu sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)						
8	Guru menanyakan kepada siswa hal yang belum dimengerti mengenai materi pembelajaran						
9	Membuat kesimpulan/rangkuman						
10	Mengadakan evaluasi						
	Jumlah						

Keterangan:

A= Sangat Baik

D= Kurang

B= Baik

E= Sangat Kurang

C= Cukup

b. Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa pada saat pelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer yaitu guru bidang studi. Hal yang diamati berupa kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek Yang Di Observasi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Mempersiapkan alat-alat pelajaran					
2.	Kesiapan diri untuk mengikuti pelajaran					
3.	Mendengarkan penjelasan guru					
4.	Memperhatikan dan mencatat penjelasan guru					
5.	Partisipasi dalam mencatat penjelasan guru					
6.	Keinginan bertanya kepada guru					
7.	Menjawab pertanyaan guru					
8.	Bertanya					
9.	Keaktifan dalam pembelajaran					
10	Ketenangan kelas saat belajar					
JUMLAH						

Keterangan :

1= Sangat Kurang

4 = Baik

2= Kurang

5 = Sangat Baik

3= Cukup Baik

2. Tes

Tes adalah atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh tes, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah

laku. Nilai tes dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh tes lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes yang digunakan adalah tes objektif bentuk pilihan ganda (multiple choice). Disini peneliti akan mempersiapkan 10 soal dengan 4 pilihan jawaban yaitu a, b, c, d. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Tes yang digunakan sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai.

Tabel 3.3
Kisi-kisi soal tes

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Jenjang Kognitif		Jumlah soal
			C1	C2	
1	Mendiskripsikan daur beberapa hewan dilingkungan sekitar.	Siswa dapat menjelaskan pengertian metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.			4
		Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.			6
Jumlah					10

Keterangan : C1 = Pengetahuan, C2=Pemahaman

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan statistic secara sederhana yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mencari perhitungan nilai akhir lembar observasi adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Aktifitas Guru

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru digunakan rumus:

$$HP = \frac{\text{Jumlah Hasil Obervasi}}{\text{Jumlah Butir Pengamatan}} \quad (\text{Piet A. Sahertian, 2013:61})$$

KriteriaPenilaian	Keterangan
A = 81 – 100 %	Baik Sekali
B = 61 – 80 %	Baik
C = 41 – 60 %	Cukup
D = 21 – 40 %	Kurang
E = 0 – 20 %	Kurang Sekali

Cara mengerjakan :

Setiap Tanda huruf A, B, C, D,dan E dalam kolom pada lembar observasi dialihkan dalam angka persentase. Rata-rata akhir dinyatakan dengan huruf sesuai kriteria di atas.

b. Penilaian Aktifitas Siswa

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa digunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \quad (\text{Asep Jihad, Abdul Haris 2012:130})$$

KriteriaPenilaian	Keterangan
1 = 10 – 29	Sangat Kurang
2 = 30 – 49	Kurang
3 = 50 – 69	Cukup
4 = 70 – 89	Baik
5 = 90 – 100	Sangat Baik

2. Hasil Belajar Siswa

a. Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu

Secara individual dari tiap tes yang diberikan maka peneliti menggunakan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2011:241})$$

Keterangan

- KB = Ketuntasan Belajar
 T = Skor yang diperoleh siswa
 Tt = Jumlah skor total

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai KKM sekolah 70.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal

Secara klasikal dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang belum tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib 2010:41})$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan secara klasikal

Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang sudah tuntas belajar .(Depdikbud dalam Trianto, 2011 : 241)

c. Nilai Rata-Rata Siswa

Dalam mencari peningkatan hasil belajar siswa, digunakan rumus rata-rata yaitu:

Untuk mencari nilai rata-rata di dalam kelas digunakan rumus sebagaiberikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2014:111})$$

- Keterangan: \bar{x} : Rata-rata x
 x_i : Menyatakan nilai ujian
 f_i : Menyatakan Frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi. Tahap pelaksanaan siklus I dalam penelitian ini mulai dilakukan pada Jumat 24 Mei 2019 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dalam siklus I jumlah siswa yang hadir pada saat penelitian ini 30 orang, yang terdiri atas 12 laki-laki dan 18 perempuan.

Siklus I dilakukan dengan pokok bahasan daur hidup hewan. Pada pelaksanaan siklus I peneliti memberikan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa kepada wali kelas IV sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun di dalam RPP.

Kegiatan yang dilakukan menyapa siswa, berdoa, memeriksa kehadiran, menyiapkan bahan-bahan pelajaran, menjelaskan materi pembelajaran daur hidup hewan, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagikan buku siswa, mengarahkan pembelajaran, menyuruh siswa mempelajari kembali materi pembelajaran, bertanya tentang materi yang belum dipahami, guru dan siswa membuat kesimpulan bersama. Diakhir pelajaran guru memberikan soal tes sebanyak 10 soal yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan pada siklus I yang telah diberikan.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang bertujuan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan penelitian. Aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilaksanakan masih ber kriteria cukup atau belum memenuhi kriteria baik. Hal yang harus dilakukan dalam refleksi untuk kegiatan guru adalah pengelolaan kelas, penggunaan peta konsep dalam kelompok, motivasi siswa untuk aktif bertanya, membuat kesimpulan. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang perlu di

refleksi adalah kesiapan diri untuk mengikuti pelajaran, melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada materi daur hidup hewan, aktif dalam mengikuti pembelajaran, ketenangan kelas saat belajar. Karena itu perlu dilakukan perbaikan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I dengan melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya atau siklus II.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Perencanaan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian siklus II yaitu peneliti mempersiapkan semua materi dan bahan ajar dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran penelitian siklus II. Dalam tahap perencanaan peneliti juga memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

Kegiatan yang dilakukan menyapa siswa, berdoa, memeriksa kehadiran, menyiapkan bahan-bahan pelajaran, menjelaskan materi pembelajaran mengamalkan nilai-nilai sumpah pemuda, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagikan buku siswa, mengarahkan pembelajaran, guru mempersiapkan gambar, menyuruh siswa mengurutkan gambar, bertanya tentang materi yang belum dipahami, guru dan siswa membuat kesimpulan bersama. Diakhir pelajaran guru memberikan soal tes sebanyak 10 soal yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan pada siklus I yang telah diberikan.

Dalam pelaksanaan penelitian siklus II, peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang bertujuan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan penelitian. Aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan sudah baik karena nilai-nilai yang diperoleh dalam observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah memenuhi kriteria baik. Dan tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru sebagai observer. Mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menggunakan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan daur hidup hewan diharapkan hasil belajar siswa meningkat, yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi dengan jumlah 30 orang siswa. Kegiatan observasi ini

dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengamati sejauh mana keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan daur hidup hewan.

1.1 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi dilakukan oleh observer yaitu guru kelas IV dengan tujuan apakah penerapan telah sesuai dengan skenario yang direncanakan, mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPA dengan pokok bahasan daur hidup hewan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Aktivitas Guru Pada Siklus I

No.	Aspek Yang Diobservasi	Penilaian
1.	Menyelesaikan Apersepsi	60
2.	Menyampaikan topik materi pembelajaran	60
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	65
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan uraian kegiatan pembelajaran	55
5.	Penguasaan kelas	50
6.	Menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> sesuai dengan kegiatan inti pembelajaran	65
7.	Menggunakan alokasi waktu sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	50
8.	Guru menanyakan kepada siswa hal yang belum dimengerti mengenai materi pembelajaran	55
9.	Membuat kesimpulan/rangkuman	60
10.	Mengadakan evaluasi	65
Jumlah		585

Dengan rumus:

$$HP = \frac{\text{Jumlah Hasil Observasi}}{\text{Jumlah Butir Pengamatan}} \times 100\%$$

$$HP = \frac{585}{10} \times 100\% = 58,5\% (\text{Cukup})$$

Selanjutnya Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan daur hidup hewan di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh hasil aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Pada Siklus I

NO	Aspek Yang Di Observasi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Mempersiapkan alat-alat pelajaran			√		
2.	Kesiapan diri untuk mengikuti pelajaran			√		
3.	Mendengarkan penjelasan guru			√		
4.	Membentuk kelompok yang sudah ditentukan oleh guru			√		
5.	Partisipasi dalam mencatat			√		
6.	Keinginan bertanya kepada guru		√			
7.	Menjawab pertanyaan guru			√		
8.	Bertanya			√		
9.	Keaktifan dalam belajar		√			
10	Ketenangan kelas saat belajar		√			
JUMLAH		27				

Dengan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{27}{50} \times 100$$

$$= 54 (\text{Cukup})$$

1.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus I, maka diperoleh ketuntasan hasil belajar secara individu dan ketuntasan secara klasikal yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Berdasarkan tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pokok bahasan daur hidup hewan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus I diperoleh data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu yang diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus I

No	Nama Siswa	T	Tt	KB (%)	Keterangan
1.	Lina Sriani	60	100	60	Tidak Tuntas
2.	Cici Sixta	70	100	70	Tuntas
3.	Zhia	50	100	50	Tidak Tuntas
4.	Bambang Febryansah	50	100	50	Tidak Tuntas
5.	Ernawati	70	100	70	Tuntas
6.	Davina	30	100	30	Tidak Tuntas
7.	Akbar Darmadi	80	100	80	Tuntas
8.	Fauzan	80	100	80	Tuntas
9.	Hizkia Arifandi	70	100	70	Tuntas
10.	Handika Pratama	60	100	60	Tidak Tuntas
11.	Gabriel Manalu	60	100	60	Tidak Tuntas
12.	Caca Yohana	70	100	70	Tuntas
13.	Elvi Yanti	80	100	80	Tuntas
14.	Artha Sastha	60	100	60	Tidak Tuntas
15.	Allinayah	60	100	60	Tidak Tuntas
16.	Fadhillah Ramadhani	80	100	80	Tuntas
17.	Dani Fitrawan	50	100	50	Tidak Tuntas
18.	Elsa Fahri	60	100	60	Tidak Tuntas
19.	Andika Tarigan	70	100	70	Tuntas
20.	Debbi Anggi	60	100	60	Tidak Tuntas
21.	Andi	40	100	40	Tidak Tuntas

22.	Grasella	30	100	30	Tidak Tuntas
23.	Yunita	40	100	40	Tidak Tuntas
24.	Adinda	70	100	70	Tuntas
25.	Waldi	80	100	80	Tuntas
26.	Vina riyanti	80	100	80	Tuntas
27.	Viona	50	100	50	Tidak Tuntas
28.	Ahmad	70	100	70	Tuntas
29.	Laura	60	100	60	Tidak Tuntas
30.	Putra	80	100	80	Tuntas
KETERANGAN		TUNTAS			14 Orang
		TIDAK TUNTAS			16 Orang

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa siswa yang dikatakan tuntas secara individu apabila siswa tersebut mencapai nilai ≥ 70 . Dapat kita ketahui bahwa siswa yang tuntas individu sebanyak 14 orang yaitu sebesar 46,7% dan siswa yang belum tuntas individu sebanyak 16 orang yaitu sebesar 53,3%.

1.2.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Setelah dirangkum hasil ketuntasan belajar siswa secara individu, maka dapat dirangkum hasil belajar siswa secara klasikal. Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus I diatas, dapat diketahui sebagai berikut :

Jumlah siswa yang tuntas = 14 orang

Jumlah siswa yang belum tuntas = 16 orang

Jumlah siswa keseluruhan = 30 orang

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{14}{30} \times 100\% = 46,7\%$$

Persentase jumlah siswa yang belajar tuntas ialah 46,7%.

Sedangkan persentase jumlah siswa yang belum tuntas dapat dilihat dari analisis berikut ini:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang belum tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{16}{30} \times 100\% = 53,3\%$$

Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Keterangan	Siklus I	
	Hasil	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	14	46,6%
Siswa yang tidak tuntas belajar	16	53,3%
Jumlah	30	100%

Hasil deskripsi data tersebut di atas dapat dilihat melalui diagram dibawah ini.



Gambar 4.1. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus 1

Dari tabel 4.4 dapat dilihat siswa yang tuntas 14 orang siswa dengan persentase 46,7% sedangkan siswa yang tidak tuntas 16 orang siswa dengan persentase 53,3%. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada pokok daur hidup hewan di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019 belum tuntas secara klasikal, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas.

1.3 Rata-Rata Nilai Hasil Belajar PKn Siklus I

Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I, maka rata-rata nilai siswa ialah sebagai berikut.

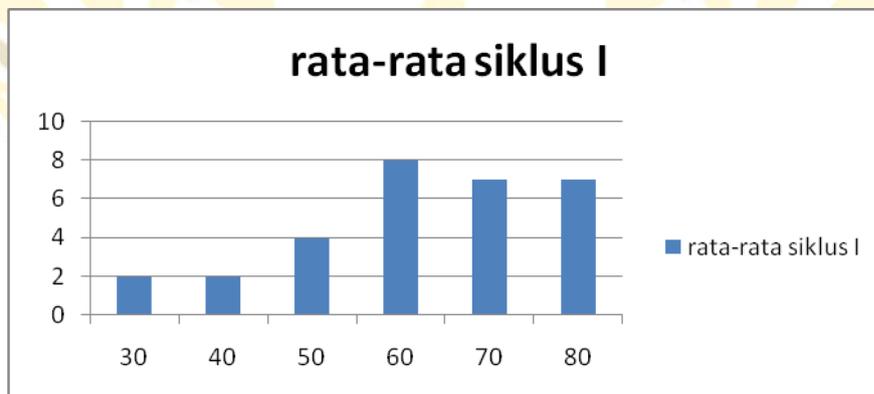
Tabel 4.5 Rata-rata Nilai Hasil Belajar IPA Siswa

Nilai (xi)	Frekuensi (fi)	(xi.fi)
30	2	60
40	2	80
50	4	200
60	8	480
70	7	490
80	7	560
Jumah		1310

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n} \quad (\text{zainal Aqib, 2010:40})$$

$$\bar{x} = \frac{1310}{22} = 59,54\%$$

Hasil analisis data tersebut di atas dapat dilihat melalui diagram dibawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Batang Nilai Hasil Belajar Siswa siklus 1

Dari analisis data tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas IV SD Negeri 040456 Berastagisetelah menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajaran IPA pokok bahasan Daur hidup hewan di siklus I belum mencapai KKM yaitu 70.

1.4Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I bahwa ada proses penerapan Model Pembelajaran *Picture and*

Picture di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi belum mencapai nilai ketuntasan belajar siswa secara klasikal karena yang tuntas hanya 14 siswa (46,7%) dan belum mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu $\geq 85\%$, pelaksanaan kegiatan aktivitas guru (58,5%) masih berkategori cukup dan kegiatan siswa (54%) berkategori cukup. Seperti halnya pada aktivitas guru ada beberapa yang harus di perbaiki seperti menyampaikan topik materi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai uraian pada kegiatan pembelajaran, penguasaan kelas, penggunaan alokasi waktu, menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa, membuat kesimpulan.

Dari beberapa kekurangan yang ada pada aktivitas guru di atas maka penulis melakukan cara perbaikan yaitu dengan cara:

- a.** Guru harus menyampaikan topik materi pembelajaran yang akan dibahas oleh siswa dan guru.
- b.** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan jelas agar siswa dapat lebih mengetahui tujuan dari pelaksanaan pembelajaran.
- c.** Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan uraian dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan sehingga pembelajaran lebih efektif.
- d.** Guru harus menguasai keadaan kelas supaya teratur dan tenang sehingga para siswa tenang dengan cara bagikanlah beberapa pertanyaan kecil supaya siswa mempunyai kegiatan saat proses belajar mengajar berlangsung.
- e.** Guru harus dapat menggunakan waktu secara efektif sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa memiliki waktu dalam melaksanakan evaluasi.
- f.** Selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran supaya siswa aktif bertanya dengan cara member nilai tambahan kepada siswa yang aktif bertanya .

- g. Pada saat berakhirnya pelajaran siswa dan guru sama-sama membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah di laksanakan.

Begitu juga pada aktivitas siswa dalam ketenangan kelas saat belajar, keaktifan dalam saat proses belajar, masih kurang sehingga perlu di lakukan perbaikan yaitu dengan cara:

- a. Sebelum memulai pelajaran kita harus memperhatikan siswa terlebih dahulu, apakah siswa itu sudah benar-benar siap atau belum dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Setiap siswa yang bertanya harus diberi penghargaan seperti menguncungkan jempol atau beberapa nilai tambahan supaya siswa yang lain juga termotivasi untuk bertanya.
- c. Pada saat proses pembelajaran, semua siswa diberi arahan supaya memperhatikan penjelasan dari guru dalam mengurutkan gambar pada pokok bahasan.
- d. Siswa diberikan contoh pembelajaran *Picture and Picture* dengan gambar-gambar yang menarik supaya siswa lebih tertarik dan lebih cepat mengerti tentang pembelajaran *Picture and Picture*.

Dari beberapa kekurangan di atas maka masih perlu dilaksanakan siklus II untuk mengatasi kesulitan siswa yang belum tuntas pada siklus I materi Daur Hidup Hewan untuk mendapat hasil nilai yang lebih baik.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru sebagai observer. Mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menggunakan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Daur Hidup Hewan diharapkan hasil belajar siswa meningkat yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi.

Kegiatan observasi ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengamati sejauh mana keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam

pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Daur Hidup Hewan di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan dari tes hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan PTK Siklus II pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Daur Hidup Hewan dengan menggunakan model *Picture and Picture* diperoleh data ketuntasan hasil belajar siswa siklus II adalah sebagai berikut:

1.1 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran untuk aktivitas guru, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Aspek Yang Diobservasi	Penilaian
1.	Menyampaikan Apersepsi	75
2.	Menyampaikan topik pembelajaran	85
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	72
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan uraian kegiatan pembelajaran	85
5.	Penguasaan kelas	80
6.	Kesesuaian penggunaan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	85
7.	Menggunakan alokasi waktu sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	75
8.	Guru menanyakan kepada siswa hal yang belum dimengerti tentang materi pembelajaran.	73
9.	Membuat kesimpulan/rangkuman	80
10.	Mengadakan evaluasi	80
Jumlah		790

Berdasarkan lembar observasi dan data pada tabel tersebut di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

$$HP = \frac{\text{Jumlah hasil observasi}}{\text{Jumlah butir pengamatan}}$$

$$HP = \frac{790}{10}$$

$$HP = 79(\text{baik})$$

Dari analisis data tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk aktifitas guru pada siklus II sudah maksimal atau dalam kategori baik yaitu 79%.

Selanjutnya Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan daur hidup hewan di kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi tahun diperoleh hasil aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 4.7 Aktivitas Siswa Pada Siklus II

NO	Aspek Yang Di Observasi					
		1	2	3	4	5
1.	Mempersiapkan alat-alat pelajaran				√	
2.	Kesiapan diri untuk mengikuti pelajaran			√		
3.	Mendengarkan penjelasan guru				√	
4.	Memperhatikan dan mencatat penjelasan guru				√	
5.	Partisipasi dalam mencatat penjelasan guru			√		
6.	Keinginan bertanya kepada guru			√		
7.	Menjawab pertanyaan guru				√	
8.	Bertanya			√		
9.	Keaktifan dalam pembelajaran				√	
10	Ketenangan kelas saat belajar				√	
JUMLAH		36				

Berdasarkan lembar observasi dan data pada tabel tersebut diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{SkoryangDiperoleh}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100$$

$$= \frac{36}{50} \times 100 = 72 \text{ (baik)}$$

Dari analisis data tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk aktivitas siswa pada siklus II sudah maksimal atau dalam kategori baik yaitu 72%.

1.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari hasil belajar yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus II, maka diperoleh ketuntasan hasil belajar secara individu dan ketuntasan secara klasikal yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Berdasarkan tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pokok bahasan Daur Hidup Hewan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus II diperoleh data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

No	Nama Siswa	T	Tt	KB (%)	Keterangan
1.	Lina Sriani	80	100	80	Tuntas
2.	Cici Sixta	90	100	90	Tuntas
3.	Zhia	70	100	70	Tuntas
4.	Bambang Febryansah	80	100	80	Tuntas
5.	Ernawati	80	100	80	Tuntas
6.	Davina	60	100	60	Tidak Tuntas
7.	Akbar Darmadi	100	100	100	Tuntas
8.	Fauzan	100	100	100	Tuntas
9.	Hizkia Arifandi	90	100	90	Tuntas
10.	Handika Pratama	70	100	70	Tuntas
11.	Gabriel Manalu	80	100	80	Tuntas
12.	Caca Yohana	100	100	100	Tuntas
13.	Elvi Yanti	80	100	80	Tuntas
14.	Artha Sastha	80	100	80	Tuntas
15.	Allinayah	80	100	80	Tuntas
16.	Fadhillah Ramadhani	100	100	100	Tuntas

17.	Dani Fitrawan	60	100	60	Tidak Tuntas
18.	Elsa Fahri	70	100	70	Tuntas
19.	Andika Tarigan	80	100	80	Tuntas
20.	Debbi Anggi	60	100	60	Tidak Tuntas
21.	Andi	80	100	80	Tuntas
22.	Grasella	70	100	70	Tuntas
23.	Yunita	70	100	70	Tuntas
24.	Adinda	70	100	70	Tuntas
25.	Waldi	80	100	80	Tuntas
26.	Vina riyanti	80	100	80	Tuntas
27.	Viona	80	100	80	Tuntas
28.	Ahmad	60	100	60	Tidak Tuntas
29.	Laura	70	100	70	Tuntas
30.	Putra	80	100	80	Tuntas
KETERANGAN		TUNTAS			26 Orang
		TIDAK TUNTAS			4 Orang

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar ada 26 siswa dari 30 siswa atau 86,7% dan terdapat 4siswa yang belum tuntas belajar dari 30siswa atau13,3 % pada pelajaran IPA dengan pokok bahasan Daur Hidup Hewan.

1.2.2 Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Setelah dirangkum hasil belajar siswa secara individu yang diperoleh dari data di atas, maka di peroleh ketuntasan belajar yaitu ketuntasan belajar secara klasikal yang diuraikan di bawah ini:

Jumlah siswa yang tuntas = 26 orang

Jumlah siswa yang belum tuntas = 4 orang

Jumlah siswa keseluruhan = 30 orang

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{26}{30} \times 100\% = 86,7\%$$

Persentase jumlah siswa yang belajar tuntas ialah 83,3 %.

Sedangkan persentase jumlah siswa yang belum tuntas dapat dilihat dari analisis berikut ini:

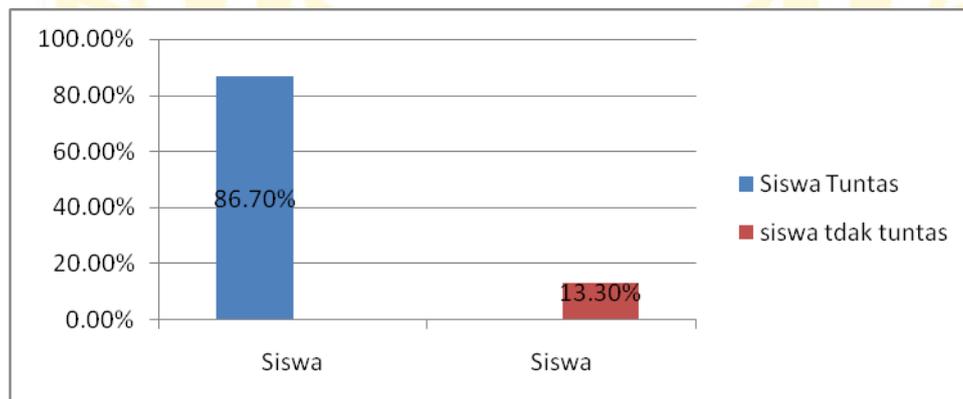
$$p = \frac{\sum \text{siswa yang belum tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{4}{30} \times 100\% = 13,3\%$$

Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus II

Keterangan	Siklus II	
	Hasil	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	26	86,7%
Siswa yang tidak tuntas belajar	4	13,3%
Jumlah	30	100%

Hasil analisis data tersebut di atas dapat dilihat melalui diagram dibawah ini.



Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Siswa dikatakan tuntas klasikal apabila di dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas secara individu. Jumlah siswa yang belajar tuntas dikelas IV SD Negeri 040456 Berastagi sebanyak 26 orang yaitu 86,7%. Maka kelas tersebut sudah dapat dikatakan tuntas klasikal.

1.3 Rata-Rata Nilai Hasil Belajar IPA Siklus II

Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus II, maka rata-rata nilaisiswa ialah sebagai beriku

Tabel 4.10 Rata-rata Nilai Hasil Belajar IPA Siswa

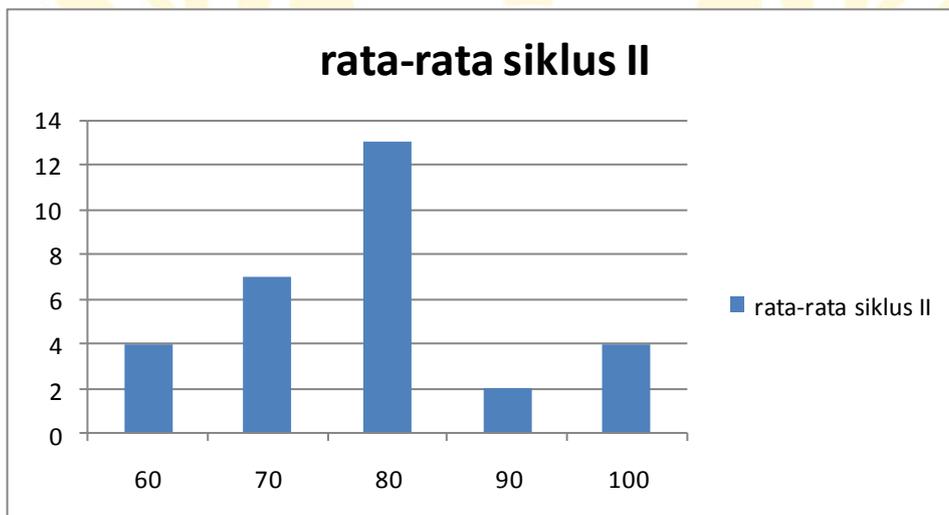
Nilai (xi)	Frekuensi (fi)	(xi.fi)
60	4	240
70	7	490
80	13	1.040
90	2	180
100	4	400
Jumah	30	2.350

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2.350}{30}$$

$$= 78,33(\text{Baik})$$

Hasil analisis data tersebut di atas dapat dilihat melalui diagram dibawah ini



Gambar 4.4
Diagram Batang Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

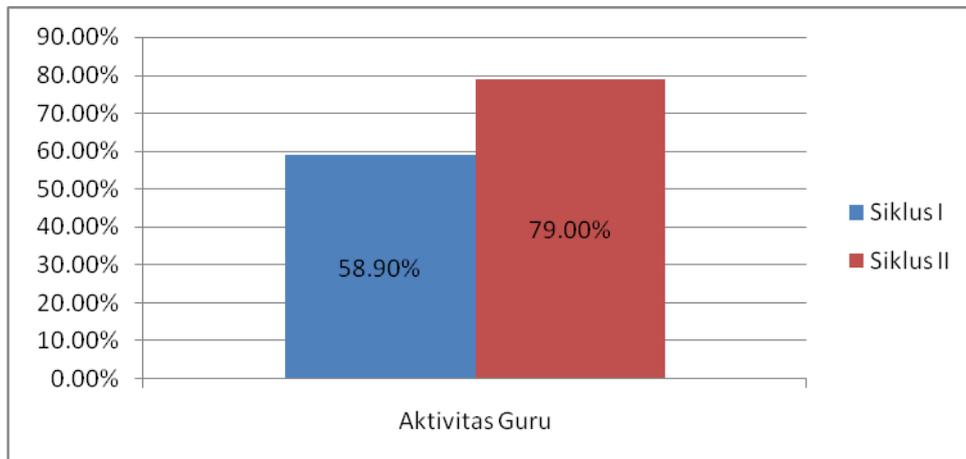
1.4 Refleksi siklus II

Dari hasil pengamatan dan analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa pada siklus II hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam kategori baik dan secara klasikal siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar. Hasil belajar siswa siklus II telah memberikan hasil yang lebih baik yaitu peningkatan hasil belajar siswa mencapai hampir semua tuntas belajar secara individu yaitu 26 orang siswa yang tuntas dari 30 orang siswa dan tuntas secara klasikal dengan persentase diperoleh yaitu 86,7%, pelaksanaan pembelajaran tergolong baik dengan aktivitas guru persentasenya yaitu 79% dan aktivitas siswa mencapai 72%. Dengan tercapainya tingkat ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$ dan pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan maka peneliti tidak lagi melakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

B. Pembahasan Penelitian

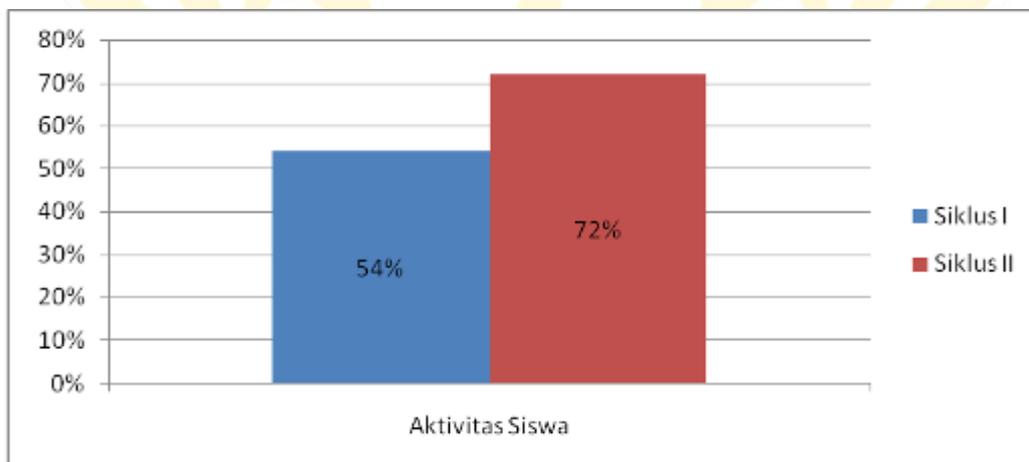
Berdasarkan deskripsi analisis data pada tes siklus I dan siklus II, maka dapat diperoleh:

1. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada materi Daur Hidup Hewani Kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:
 - a) Hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I adalah 58,9% termasuk kategori cukup dan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah 79% termasuk kategori baik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru meningkat serta dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.5 Diagram Batang Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

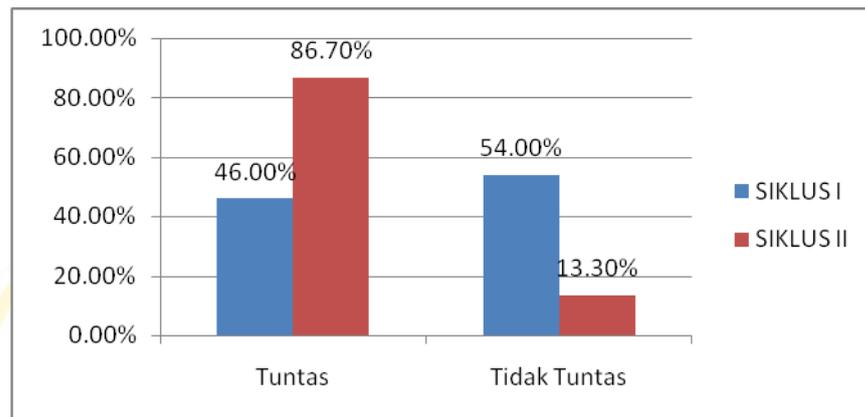
b) Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I adalah 54 % termasuk kategori cukup dan hasil observasi aktivitas siswa siklus II adalah 72% termasuk kategori baik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa meningkat serta dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.6 Diagram Batang Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

2. Hasil belajar siswa secara klasikal meningkat setelah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada materi Daur Hidup Hewandi Kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

- a) Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan persentasenya sebesar 46%.
- b) Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebanyak 26 orang siswa dengan persentasenya sebesar 86,7%.



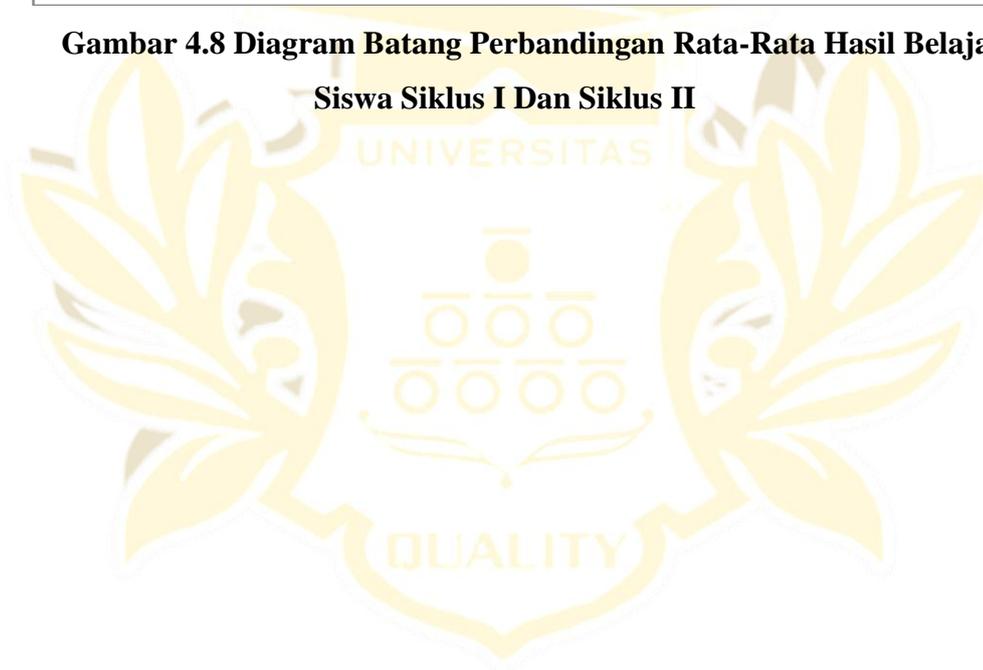
Gambar 4.7Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I dan Siklus II

- 3. Rata –rata hasil belajar siswa meningkat setelah di lakukan perbaikan dari siklus I sebesar 59,5% ke siklus II sebesar 86,4% pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi Daur Hidup Hewan di Kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi.

Keterangan	Persentase Rata-rata
Siklus I	59,54
Siklus II	78,33



Gambar 4.8 Diagram Batang Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis data dan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Model *Picture and Picture* di SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019, dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan di Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2018/2019 sudah mencapai kategori baik.
2. Ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan di Kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019 telah meningkat dan tuntas secara klasikal.
3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan di Kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019 telah meningkat.

B. Saran

Setelah mendapat kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas IV khususnya pada mata pelajaran IPA diharapkan untuk dapat menggunakan Model Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan di Kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019 dan disarankan untuk memotivasi siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengulang kembali pembelajaran agar siswa mengerti,serta menumbuhkan interaksi antara siswa dengan guru agar siswa lebih termotivasi.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan untuk lebih memperhatikan kelebihan dan kelemahan model-model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA.
3. Bagi peneliti, diharapkan untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam mengajar khususnya dalam mengejarkan materi pelajaran IPA sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa selanjutnya.